

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia menjadikan persaingan industri semakin meningkat. Perusahaan perlu melakukan peningkatan kinerjanya untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dan dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan serta keuntungan bagi perusahaan, investor, dan pihak lain yang memiliki kepentingan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, maka manajer dituntut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat bagi perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat bagi perusahaan dan mempertanggung jawabkan melalui laporan keuangan.

Indonesia sebagai negara berkembang, merupakan sasaran bagi para investor modal untuk menanamkan investasi, baik merupakan investor modal dari dalam negeri maupun investor modal asing. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya untuk menarik minat dari para investor asing dan investor dalam negeri untuk menanamkan investasi di perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Bagi para investor nilai perusahaan adalah titik ukur untuk dimana

mereka menanamkan modalnya, yang berarti jika suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai saham yang dimiliki perusahaan, dimana jika nilai saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Perusahaan besar dapat memanfaatkan total asetnya yang besar sebagai peluang investasi dan peningkatan nilai perusahaan (Kurniawan, 2019). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total asset.

Penelitian sebelumnya oleh (Kurniawan, 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan, (Kurniawan, 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. (Kurniawan, 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting dalam perusahaan terutama bagi investor karena merupakan indikator pasar untuk menilai perusahaan tersebut. Investor dapat menilai perusahaan dengan melihat harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan bisa dianggap tinggi. Begitu juga sebaliknya jika harga saham perusahaannya rendah, maka investor akan menganggap nilai perusahaannya rendah. (Kurniawan, 2019), perusahaan yang belum go public, nilai perusahaan didefinisikan sebagai sejumlah nilai yang bersedia

dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Jika perusahaan tersebut sudah go public, nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham di pasar modal. **(Kurniawan, 2019)**, nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan perusahaan.

(Fatimah, 2017), mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. **(Fatimah, 2017)**, nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang di cerminkan dari harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini **(Hanif, 2017)**. **(Hanif, 2017)**, nilai perusahaan yaitu nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Harga saham yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan yang nilai perusahaannya baik. Harga saham merupakan patokan saat saham diperjualbelikan di pasar. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik atau tinggi nilai perusahaan akan menjadi daya tarik para

investor karena nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran para pemegang saham nantinya.

Tabel 1.1

Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) periode 2015-2019

No	Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Akasha Wira International Tbk	1,82%	1,64%	1,28%	1,18%	1,38%
2	PT. Delta Djakarta Tbk	4,90%	4,37%	3,48%	3,75%	4,07%
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,79%	5,61%	5,11%	5,56%	5,73%
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05%	1,55%	1,43%	1,35%	1,40%
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	22,54%	47,54%	27,06%	40,24%	40,75%
6	PT. Mayora Indah Tbk	5,25%	6,38%	6,71%	7,45%	7,34%
7	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	5,39%	5,97%	5,39%	2,60%	2,64%

Rata-rata	6,53%	10,44%	7,21%	8,87%	9,04%
-----------	-------	--------	-------	-------	-------

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai perusahaan dari tahun ke-tahun berfluktuatif dan selalu mengalami perubahan. Nilai perusahaan mengalami kenaikan signifikan dan juga mengalami penurunan yang drastis. Dimana pada tahun 2015 beberapa perusahaan manufaktur memiliki rata-rata nilai perusahaan sebesar 6.53% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 10.44%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 7,21 kemudian tahun 2018 sebesar 8,87 dan 2019 sebesar 9,04.

Corporate governance dapat didefinisikan sebagai kerangka peraturan, hubungan sistem, dan proses yang mengatur dan mengendalikan jalannya perusahaan (Toly, 2019). Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan harus menerapkan *good corporate governance* (Toly, 2019). Pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus atau pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal

lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban atau disebut sistem yang mengendalikan perusahaan Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam (Yang, 2019). Mekanisme dari corporate governance meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit (Yang, 2019), dewan komisaris independen (Yang, 2019).

Manajemen Laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai

kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (**Putri, 2019**).

(**Kurniawan, 2019**) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang kategori besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan pada total aset, total penjualan, serta rata-rata tingkat penjualan. Niresh dan Velnampy (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai variasi dan banyaknya kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan atau variasi dan banyaknya layanan yang dapat disediakan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya. (**Kurniawan, 2019**) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah satu sekian banyak faktor sebagai pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan atas keputusan pendanaan untuk memenuhi ukuran atau seberapa besar aset perusahaan. Perolehan pendanaan dari pihak eksternal untuk perusahaan besar akan cenderung lebih mudah, baik melalui kreditor ataupun investor.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total asset perusahaan yang terdapat pada neraca akhir tahun (**Mulyadi, 2016**). ntukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan

dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. **(Bagus, 2016)**, suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini umur perusahaan berperan sebagai variabel control dengan tujuan agar dapat membantu variable independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

(Empiris, 2019) menyatakan bahwa “Perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau Panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini.”

Umur perusahaan juga merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi, sebab umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap eksis dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil keputusan bisnisnya.

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Perusahaan yang sudah lama listing dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan oleh

auditor sehingga auditor tidak perlu berlama-lama dalam melaksanakan proses auditnya.

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (**Agustia, 2018**).

Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (**Yang, 2019**) dalam (**Yang, 2019**), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sementara menurut penelitian (**Yang, 2019**), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan (1) Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan mengadakan praktik pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan baik dimata masyarakat maupun pemegang saham, (2) Penerapan Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Jika perusahaan menerapkan Good Corporate Governance diharapkan kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik.

Penelitian mengenai pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility telah banyak dilakukan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. **(Yuono & Widyawati, 2016)** menyatakan corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian **(Yuono & Widyawati, 2016)** menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedang untuk penerapan good corporate governance menunjukkan hasil yang berbeda. **(Yuono & Widyawati, 2016)** menyimpulkan GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian hasil penelitian **(Yuono & Widyawati, 2016)** yang menyimpulkan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh **(Yuono & Widyawati, 2016)** menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai manajemen laba riil juga dilakukan **(Putri, 2019)** menemukan bahwa terjadi penurunan nilai yang signifikan untuk perusahaan yang melakukan manajemen laba real yang menandakan bahwa pasar dapat menduga terjadinya manajemen laba real dengan melakukan pengamatan terhadap abnormal dalam operasi perusahaan setelah pengumuman laba kuartalan. Namun penelitiannya cuma memfokuskan manajemen laba real dengan cara pengurangan pengeluaran biaya riset dan pengembangan dan produksi yang berlebihan sehingga tidak

menggambarakan dampak manajemen laba real secara menyeluruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (**Bagus, 2016**) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (**Bagus, 2016**) memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t dan F pada regresi sederhana intensitas R&D berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t pada regresi berganda menunjukkan intensitas R&D dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji F pada regresi berganda menunjukkan bahwa intensitas R&D, umur dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa H2 dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin rendah nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (**Halim & Christiawan, 2015**) akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (**Halim & Christiawan, 2015**)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diduga terjadi karena pertumbuhan jumlah aset yang cenderung lebih besar, sedangkan pertumbuhan harga saham perusahaan cenderung stabil.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa umur perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal semakin tua umur perusahaan, maka akan semakin rendah nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (**Halim & Christiawan, 2015**) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan yang ditemukan dalam penelitian (**Halim & Christiawan, 2015**).

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan umur perusahaan sebagai variable control Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian manajemen keuangan banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk menunjang operasionalnya.
2. Tingkat kesejahteraan pemegang saham perusahaan masih kurang maksimal yang akan berdampak pada nilai perusahaan.
3. Tingkat manajemen laba perusahaan yang menurun akan mempengaruhi perusahaan
4. Corporate governance dapat menimbulkan konflik keagenan.
5. Porsi ukuran perusahaan masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan**

Menggunakan Umur Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk mempermudah penelitian dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan Umur Perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?

5. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan sebagai variabel control terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance*, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan Umur Perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan sebagai variabel control terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang Pengaruh *corporate governance*, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti .

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung *corporate governance* supaya meningkatkan kualitas ukuran perusahaan dan menerapkan *corporate governancenya* dan bagi manajemen perusahaan agar meningkatkan penerapan prinsip manajemen laba dilingkungan perusahaanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi ketika melakukan penelitian lebih lanjut terutama penelitian yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan